



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 1. 2024: Hal. 55-65

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Masa Belajar Daring dan Sesudah Daring di MTsN 2 Deli Serdang

Saputri Manullang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williém Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: saputrimanullang20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui: 1). bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal pada masa belajar daring siswa MTsN 2 Deli Serdang, 2). Untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal pada masa belajar sesudah daring siswa MTsN 2 Deli Serdang. 3). Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kemampuan komunikasi interpersonal pada masa belajar daring dengan belajar sesuai dari siswa MTsN 2 Deli Serdang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan mentranskrip data, baik itu wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait penulisan. Subjek yang diteliti sebagai informasi data yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru BK dan siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaksi dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Belajar Daring, Sesudah Daring.

Abstract

This research was conducted at MTs Negeri 2 Deli Serdang, the aim was to find out: 1). what are the interpersonal communication skills during online learning of MTsN 2 Deli Serdang students, 2). To find out how interpersonal communication skills are during the post-online learning period of MTsN 2 Deli Ser

dang students. 3). To find out how interpersonal communication skills compare during online learning with appropriate learning from MTsN 2 Deli Serdang students.

The research approach used is a qualitative approach, namely research that places greater emphasis on aspects of in-depth understanding. Qualitative data processing is carried out by transcribing data, both interviews and documents related to writing. The subjects studied as data information were the principal, homeroom teacher and guidance counselor and students.

The next activity is to carry out data analysis. Search and organize systematically interview transcripts, field notes and other materials that have been collected to add your own additions to these materials. For this reason, the data obtained was then analyzed using qualitative analysis of the interaction model from Miles and Huberman in Sugiyono which consists of: Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions/Verification.

Keywords: Interpersonal Communication, Online Learning, After Online.

Pendahuluan

Konsep komunikasi pada umumnya diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi atau pesan serta pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila adanya suatu sikap yang saling pengertian dari kedua belah pihak antara pengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan agar dapat saling memahaminya. Menampilkan suatu kondisi agar komunikasi atau pesan membangkitkan tanggapan yang akan kita inginkan. Sedikit gambaran tentang komunikasi, maka penulis akan lebih terfokus dan tertarik kepada pembahasan komunikasi interpersonal, di mana komunikasi interpersonal telah lama dikenal sebagai dasar komunikasi yang efektif untuk keberhasilan suatu lembaga atau organisasi, oleh karena itu perlu bagi seorang pemimpin harus memahami konsep-konsep dasar dari komunikasi agar dapat memahami serta mengelola suatu lembaga atau organisasi dengan efektif. Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konsep diri pada perilaku manusia itu sendiri, bagaimana cara memandang diri sendiri dan orang lain.

Dalam komunikasi interpersonal tidak menyadari atau bahkan tidak memikirkan mengenai seberapa efektif proses komunikasi yang terjalin. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang diterima bisa dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Hardjana, dalam Anggi 2015). Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi efektif apabila memenuhi tiga syarat utama, yakni pertama ialah pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator, kedua ialah komunikasi ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela, dan ketiga ialah meningkatkan hubungan antar pribadi. Menurut Devito (1997) kualitas umum dalam efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Pembelajaran luring atau tatap muka sering kali digunakan daripada daring. Pembelajaran luring dianggap lebih efektif karena pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi langsung saat pembelajaran. Selain itu pendidik juga dapat mengamati bagaimana perkembangan siswa secara langsung. Sehingga proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Lalu bagaimana proses pembelajaran saat ini dengan adanya pandemi covid-19 yang hingga saat ini yang mengharuskan peserta didik harus belajar di rumah. Pembelajaran yang digunakan saat pandemi covid-19 adalah menggunakan online atau daring. Pembelajaran daring atau online tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran online atau daring biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai sosial media untuk berkomunikasi. misalkan dengan menggunakan via Whatsapp, Google zoom atau sosial media lainnya. Pembelajaran ini, dalam menyampaikan materi, pengerjaan tugas, bahkan penilaian menggunakan online atau daring.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang yang diamati. Data kualitatif disajikan dalam bentuk data verbal bukan dalam bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan mentranskrip data, baik itu wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait penulisan. Bogdan dan Biklen S menjelaskan penelitian kualitatif adalah salah satu

prosedur penelitian yang menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Pupu Saeful, 2009:2-3).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Masa Belajar Daring Di Mts N 2 Deli Serdang

Manusia merupakan makhluk sosial, pastinya mengharuskan berinteraksi antar manusia lainnya. Di jaman sekarang ini komunikasi menjadi perihal penting juga penunjang kemajuan teknologi yang ada. Tidak ada manusia yang berkomunikasi sering terjadi, tetapi begitulah proses dari komunikasi yang ada. Merembaknya Covid-19, pengalaman yang berkembang saat ini sedang diselesaikan secara intensif selama pandemic, ini jelas sangat mempengaruhi siswa, terutama pada komunikasi siswa. Saat ini pemerintah sudah menerapkan belajar dari rumah (BDR), sehingga belajar daring menjadi 100%. Pergantian yang cepat tentu memunculkan pro & kontra. Seperti biasa, suasana baru yang ambigu membuat orang membagikan pendapat sesuai kepribadiannya di media sosial. Di masa pandemi, penting untuk lebih mengembangkan komunikasi terutama pada saat melakukan pembelajaran daring, hal ini dilakukan agar kita mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai komunikasi, terutama pada komunikasi interpersonal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hasnan Nasrun, S.Pd., M.Si, selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 Deli Serdang mengenai bagaimana proses pembelajaran daring dan sesudah daring, sebagai berikut:

“Pada saat proses pembelajaran daring biasanya guru dan para hanya menggunakan media WA dengan menggunakan siswa voice note dan saling berkirim media dalam proses pembelajarannya dengan group mata pelajaran masing-masing. sehingga proses komunikasinya hanya sebatas di sosial media, terkadang juga tak sedikit guru yang sudah mulai tua ngeluh dikarekan tidak paham dengan proses pembelajaran daring ini atau bisa dikatakan gaptek, dan juga ada guru yang tidak bisa melihat smarthphone ini terlalu lama dikarenakan bisa buat sakit mata”.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku wali kelas VIII-1 di MTs Negeri 2 Deli Serdang, sebagai berikut: *“Biasanya siswa menyampaikan pendapatnya melalui WA. Dikarenakan i masa pandemi covid siswa disini belajarnya daring, jadi siswa bisa mengirimkan pesan mengenai pendapatnya lalu dikirim ke grub mata pelajaran, sehingga proses komunikasi pun sangat minim, dan juga ada siswa terkadang mengeluh akan jaringan internet di tempat mereka bisa hilang tiba-tiba, sehingga mereka ungkin saja bisa terlewat dengan apa yang disampaikan guru mata pelajaran jika itu melalui aplikasi zoom”.*

Hal yang sama juga disampaikan dengan Ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang terkait komunikasi siswa pada saat belajar daring, sebagai berikut:

“Selama proses belajar daring di masa pandemi, siswa menyampaikan pendapat atau argumennya maupun pertanyaan melalui wa dengan mengirim pesan suara maupun diketik kemudian dikirim ke grub bidang studi, sehingga komunikasinya hanya sesaat”.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada siswa kurang baik. Karena pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, Siswa hanya bisa menyampaikan pendapatnya melalui whatsapp dengan cara merekam suara atau diketik

kemudian dikirim ke whatsapp grup mata pelajaran, dan guru mata pelajaran juga tidak bisa melihat secara langsung siswa yang paham dan siswa yang kurang paham dengan pelajaran, sehingga kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

Kemudian peneliti juga mewawancarai SNH siswa kelas VII-2 dan MR siswa kelas VIII-1 terkait komunikasi siswa pada saat belajar daring, sebagai berikut:

“Kurang enak kak kalau belajarnya daring karena kalau kita mau ngasih pendapat cuma bisa melalui sosial media kak, dari WA, atau zoom, ditambah lagi kalau jaringannya gak bagus kak”.

Siswa lain menambahkan:

“Bahwa iya kak, kalau lagi belajar daring kak cuma bisa menyampaikan pendapat yaa lewat wa dengan cara merekam suara kak, bisa juga diketik terus dikirim ke grub mapel, apalago kan kak kalo paket nya tiba-tiba habis, apa enggak keter mau ngirim tugas kak”.

Dari hasil wawancara siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi interpersonal belajar siswa kurang baik, karena pada saat proses pembelajaran daring diberlakukan guru dan siswa hanya bisa berkomunikasi seputar mata pelajaran melalui sosial media baik itu WA, google zoom dsb.

Selanjutnya komunikasi interpersonal yang terjadi dikalngan siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang dapat dilihat melalui aspek-aspek berikut ini:

1. Menempatkan diri setara dengan yang lain

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Menempatkan diri setara dengan yang lain”. Selanjutnya pada masa belajar daring tidak saling mengenal, dan siswa juga menganggap semua temannya setara dengannya.

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 2 Deli Serdang pada masa belajar daring tidak saling mengenal satu sama lain, artinya proses komunikasi sangat minim.

2. Menyadari Akan Adanya Kepentingan Yang Berbeda

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda”. Bahwa pada masa daring siswa belum ada kesadaran akan hal memikirkan kepentingan yang berbeda.

Selanjutnya dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa pada masa daring siswa masih belum memiliki pikiran akan kepentingan dirinya sendiri dan orang lain, siswa tersebut masih ingat bermain-main dengan masa sekarang ini.

3. Mengakui Pentingnya Kehadiran Orang Lain

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Mengakui pentingnya kehadiran orang lain”. Bahwa pada masa daring siswa hanya mementingkan dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak peduli dengan orang-orang yang disekelilingnya, ia hanya memikirkan egonya sendiri.

4. Tidak Memaksakan Kehendak

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di MtsN 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Tidak memaksakan kehendak”. Bahwa Pada masa daring siswa tidak memaksakan kehendaknya dan hanya mengikuti aturan yang ada.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa siswa tidak boleh egois, karena akan memberikan dampak negatif bukan hanya untuk diri sendiri, namun orang lain pun terkena imbasnya. Bagaimana pun juga, kita perlu melihat kondisi realita yang ada jika orang lain ingin mendengarkan pendapat kita, sehingga saling memahami apa yang saat ini sedang terjadi.

5. Komunikasi Dua Arah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Komunikasi Dua Arah”. Bahwa pada masa daring adanya komunikasi dua arah antara siswa melalui whatsapp dan tidak intens.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa pada masa daring siswa dapat berkomunikasi melalui media sosial yaitu whatsapp dikarenakan diberlakukannya sosial distancing.

6. Saling Memerlukan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Saling Memerlukan”. Bahwa selama masa daring rasa saling memerlukan antar siswa sangat kurang, karena siswa hanya berkomunikasi melalui whatsapp.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa daring siswa jarang berkomunikasi pada teman-temannya.

7. Suasana Komunikasi Akrab Dan Nyaman

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dalam aspek “Suasana Komunikasi Akrab Dan Nyaman”. Bahwa pada masa daring Komunikasi siswa kurang akrab, bahkan ada beberapa siswa yang tidak saling mengenal.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa pada masa daring siswa tidak akrab dalam berkomunikasi.

Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Masa Belajar Sesudah Daring

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya terutama dalam proses belajar sesudah daring di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hasnan Nasrun, S.Pd., M.Si, selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 Deli Serdang mengenai bagaimana proses pembelajaran sesudah daring, sebagai dikemukakan bahwa sekarang untuk proses pembelajaran secara luring atau yang sering kita sebut bertatap muka, guru dan siswa kembali seperti sebagaimana proses pembelajaran sebelum daring, sehingga guru lebih mudah berkomunikasi dengan siswanya tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si, selaku wali kelas VIII-1 di MTs Negeri 2 Deli Serdang, bahwa pada saat belajar tatap muka di kelas, siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara langsung, sehingga proses komunikasi pun berjalan dengan baik.

Hal yang sama juga disampaikan dengan Ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang terkait komunikasi siswa pada saat belajar sesudah daring, bahwa selama proses pembelajaran sesudah daring, siswa bisa berkomunikasi secara langsung dengan guru mata pelajarannya.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru BK di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan pada saat pembelajaran setelah daring diberlakukan siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara langsung didalam ruangan, sehingga proses komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran bisa secara langsung mengamati siswa mana yang mengerti dan siswa yang kurang mengerti akan pelajaran tersebut.

Kemudian peneliti juga mewawancarai SNH siswa kelas VII-2 dan MR siswa kelas VIII-1 terkait komunikasi siswa pada saat proses belajar sesudah daring, bahwa beda kali kak kalo belajarnya dikelas, kita bisa berdiskusi langsung dengan guru atau teman tentang pelajaran yang kurang paham kak.

Siswa lain menambahkan bahwa sangat beda kak dan lebih enak kalau belajarnya di kelas bisa bicara langsung untuk menyampaikan pendapat.

Dari hasil wawancara bersama siswa tentang proses pembelajaran setelah daring (luring) diberlakukan, proses komunikasi antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya pembelajaran di MTs Negeri 2 Deli Serdang yang terjadi setelah daring atau pembelajaran tatap muka dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini:

1. Menempatkan diri setara dengan yang lain

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Menempatkan diri setara dengan yang lain”, bahwa pada masa belajar sesudah daring siswa mulai menempatkan diri dengan teman-teman yang setara dengannya, dan tidak dekat dengan teman yang tidak setara.

Maka dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Mts N 2 Deli Serdang pada masa belajar sesudah daring siswa dapat membedakan secara langsung siswa mana yang harus ia panggil teman, kakak kelas ataupun adik kelas.

2. Menyadari Akan Adanya Kepentingan Yang Berbeda

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda”. Dikemukakan bahwa pada masa belajar sesudah daring siswa mulai menyadari adanya kepentingan antara dirinya dengan teman-teman di kelas.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa pada masa sesudah daring siswa ini telah memiliki pikiran yang matang akan kebutuhan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya dimasa yang akan datang.

3. Mengakui Pentingnya Kehadiran Orang Lain

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Mengakui pentingnya kehadiran orang lain”. Bahwa pada masa belajar sesudah daring siswa mulai menyadari bahwa kehadiran orang lain sangat penting untuk dirinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan teman. Sebagai makhluk sosial, siswa tersebut juga memiliki keinginan untuk berbicara, saling bertukar pendapat, mengirim, dan menerima informasi,

berbagi pengalaman, bekerja sama dengan temannya ketika ada tugas sekolah dan memenuhi keinginan melakukan sesuatu dengan orang lain.

4. Tidak Memaksakan Kehendak

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Tidak memaksakan kehendak”. Bahwa ada beberapa siswa yang mulai memaksakan kehendaknya. Ingin pendapat dirinya sendiri didengar oleh orang lain.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki sifat yang egois, karena akan memberikan dampak negatif bukan hanya untuk diri sendiri, namun orang lain pun terkena imbasnya. Bagaimana pun juga, kita perlu melihat kondisi realita yang ada jika kita terlalu memaksakan kehendak kita sendiri, sehingga tidak peduli apa yang saat ini sedang terjadi.

5. Komunikasi Dua Arah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Komunikasi Dua Arah”. Bawha pada saat belajar daring komunikasi antar siswa lebih baik.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bertemu secara langsung atau bertatap muka sehingga komunikasi antar siswapun berjalan dengan baik.

6. Saling Memerlukan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Saling Memerlukan”. Bahwa pada masa sesudah daring rasa saling memerlukan mulai timbul meskipun tidak begitu sering.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan pada masa sesudah daring siswa tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan teman, sebagai makhluk sosial, siswa tersebut juga memiliki keinginan untuk berbicara walau dalam waktu yang singkat.

7. Suasana Komunikasi Akrab Dan Nyaman

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang mengenai perbandingan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar sesudah daring dalam aspek “Suasana Komunikasi Akrab Dan Nyaman”. Bahwa pada masa sesudah daring komunikasi antar siswa semakin akrab dan nyaman.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd selaku guru BK di Mts N 2 Deli Serdang dapat disimpulkan pada masa sesudah daring komunikasi antar siswa berjalan dengan baik.

Pembahasan

Menempatkan Diri Setara Dengan Yang Lain

Dalam proses interaksi seharusnya dijalankan dengan situasi dan kondisi serta perasaan yang nyaman yaitu bisa komunikasi yang nyambung, masing masing mampu memahami apa yang menjadi bahan pembicaraan, bisa diterima atau kehadirannya dihargai (dibutuhkan). Pada intinya dalam berinteraksi adalah masing masing pihak mampu menempatkan diri yaitu menyadari posisi peran dan tanggung jawab profesi yang diembannya, mampu berbicara dengan bahasa yang sama atau tetap memanusiakan (menghormati) sesama, tidak merendahkan atau meremehkan yang lain, tetap memulyakan apapun profesinya.

Banyak orang yang merasa lebih mulia dari lainnya karena beda kekayaan, karena beda

jabatan, kedudukan dan profesi, sehingga muncul sikap arogansi atau cenderung meremehkan. Orang yang memiliki kedewasaan dan kecerdasan sosial akan mampu menempatkan diri, menyesuaikan dengan kondisi, tetap bermartabat atau memulyakan dimanapun ia berada, sehingga muncul tampilan sikap orang dewasa berwibawa lagi bijaksana, dan semuanya menjadi syarat utama seorang pemimpin yang sebenarnya.

Menyadari Akan Adanya Kepentingan Yang Berbeda

Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, berarti memahami satu sama lain dalam berkomunikasi. Sehingga dapat melangsungkan komunikasi yang nyaman dalam menyampaikan kepentingan dalam berkomunikasi tersebut.

Mengakui Pentingnya Kehadiran Orang Lain

Manusia adalah makhluk sosial. Hal ini bermakna bahwa manusia itu tidak bisa hidup seorang diri. Ia bisa hidup secara sempurna dari kehadiran orang lain. Keberadaan orang lain adalah kesatuan yang melengkapi dan memperkaya kehidupan. Fitrah sebagai makhluk sosial ini menjadikan kehadiran orang lain selalu menghiasi hari-hari setiap orang, bahkan pada saat sendirian sekalipun. Walaupun secara fisik sendirian, sesungguhnya memori dan impian akan orang lain selalu menjadi bagian yang tidak terpisah.

Berangkat dari posisi sebagai makhluk sosial ini, maka hal mendasar yang seharusnya dilakukan adalah memperlakukan orang lain sebaik mungkin. Orang lain yang diperlakukan secara baik akan menjadikan kita juga diperlakukan secara baik oleh orang lain. Saling memperlakukan secara baik ini penting artinya untuk membangun kehidupan sosial yang rukun, damai, dan harmonis. Sebaliknya, ketika orang lain diperlakukan secara tidak baik, implikasi ketidakbaikan itu juga akan kembali kepada kita. Karena itu, jika kita ingin diperlakukan secara baik oleh orang lain maka hal penting yang juga harus kita lakukan adalah marilah melakukan hal baik kepada orang lain.

Menyadari kehadiran orang lain itu ternyata tidak mudah. Banyak di antara kita yang terjebak ke dalam sikap egois. Merasa diri penting, mengabaikan kehadiran orang lain, dan meremehkan kehadiran yang lain. Secara filosofis, orang yang tidak bisa menerima dan menghargai keunikan orang dan tidak mampu lebur dalam proses dialog dengan orang lain adalah orang yang gagal memahami diri dan sesamanya. Orang yang mampu memahami dirinya sendiri pasti akan bisa menerima dan menghargai keunikan orang lain. Ia akan banyak belajar mengenai arti dan makna orang lain. Ia akan terus berusaha menjadikan orang lain sebagaimana dirinya sendiri.

Kehidupan adalah sebuah proses dialog terus-menerus. Dalam dialog seseorang akan memberi dan menerima. Untuk bisa melakukan dialog secara dewasa dan produktif tentu saja diperlukan kesabaran, pengalaman, kepercayaan diri serta kematangan pribadi. Dialog yang produktif tidak akan terwujud jika dari masing-masing partisipan tidak akan ada kesediaan untuk membuka diri, kesediaan saling memberi dan menerima secara sukarela dan antusias.

Tidak Memaksakan Kehendak

Dalam suatu organisasi, Seseorang dituntut untuk menahan diri dan tidak memaksakan kehendak. Ia juga harus menghargai perbedaan antar individu. Seseorang harus bisa menerapkan rasa toleransi. Mereka juga belajar ikhlas saat menerima hasil keputusan bersama. Jika salah satu orang memaksakan kehendak, akan timbul dampak negatif. Akan terjadi gesekan sosial karena pelajar merasa tidak dihargai pendapatnya. Anda juga tidak bisa jadi diri sendiri karena mengikuti keputusan sepihak. Pelajar yang memaksakan kehendak cenderung sering melawan. Mereka juga merasa terbebani oleh keputusan yang tidak mereka sukai. Karenanya,

perlu menerapkan sila keempat dalam Pancasila dengan baik. Bermusyawarah dengan mengedepankan kepentingan bersama tanpa memaksakan kehendak.

Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah atau *two ways communication* adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi dua arah banyak ditemukan pada prakek komunikasi interpersonal atau antar pribadi maupun komunikasi kelompok.

Jika dilihat sekilas dan secara garis besar, komunikasi dua arah mungkin bisa dianggap bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan. Arah dalam komunikasi ini dapat terjadi dalam tiga jenis gaya, yaitu komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal:

- a. Komunikasi dua arah vertikal, terjadi saat satu pihak memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding pihak lainnya dan terdapat aliran komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya.
- b. Komunikasi dua arah horizontal, terjadi saat pihak-pihak yang melakukan komunikasi memiliki kedudukan atau tingkat yang sama dan setingkat.
- c. Komunikasi dua arah diagonal, terjadi saat pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki kedudukan, tingkat, dan wewenang yang berbeda.

Saling Memerlukan

Tiap makhluk hidup tentunya saling bergantung serta saling memengaruhi satu sama lain. Hubungan tersebut sifatnya timbal balik dan hampir terjadi setiap hari. Istilah ‘saling bergantung dan saling memengaruhi’ bisa diartikan sebagai hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Artinya manusia membutuhkan manusia lainnya, membutuhkan alam, dan juga lingkungan. Hubungan yang sifatnya saling membutuhkan ini terus terjadi setiap hari. Jika salah satunya menghilang atau bermasalah, akan berpengaruh pada hal lainnya.

Suasana Komunikasi Akrab Dan Nyaman

Sikap menghargai setiap individu yg mjd sasaran pesan yg kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum pertama dlm kita berkomunikasi dgn org lain. Ingat prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita hrs mengkritik / memarahi seseorang, lakukan dgn penuh respek thd harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dgn rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dpt membangun komunikasi yang akrab.

Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas beserta dengan hasil penyajian analisis data yang sudah dikumpulkan mengenai perbandingan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dan sesudah daring di MTsN 2 Deli Serdang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya perbandingan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada masa belajar daring dan sesudah daring di MTsN 2 Deli Serdang jelas berbeda.

Dikarenakan pada saat siswa belajar daring, mereka hanya bisa belajar melalui aplikasi wa dan aplikasi pendukung lainnya. Maka para siswa dan siswi di sekolah MTsN 2 Deli Serdang terbatas dalam melakukan komunikasi dikarenakan terdapat beberapa gangguan dalam proses belajar seperti jaringan, tidak memiliki kuota internet, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan pada saat mereka belajar secara tatap muka atau luring, mereka lebih bebas dalam melakukan interaksi dan komunikasi bersama guru mata pelajaran mereka dan teman-teman mereka. Sehingga para siswa dengan mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena bisa bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran tentang apa yang mereka tidak mengerti, tanpa adanya gangguan jaringan dan tidak ada kuota internet didalam proses belajar mengajar. Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, komunikasi interpersonal siswa disaat pembelajaran tatap muka atau luring lebih baik dibandingkan dengan komunikasi interpersonal siswa pada saat pembelajaran siswa dan guru juga lebih senang jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau luring dari pada saat daring. Karena lebih bebas dalam melakukan komunikasi interpersonal di dalam ruang kelas dan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449–454
- Atherton, James. (2005). "Resistance to Learning: a Discussion Based on Participants in In-Service Professional Training Programmes" *Journal of Vocational Education and Training* Vol.51, No.1, pp 77-90.
- Dani Vardiansyah, Pengantar Ilmu Komunikasi, h. 126
- Devito.(1992). *The Interpersonal Communication Book*. 6th Ed. New York: Karper Collins.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Terjemah Dan Azbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Dwi Prasetya Danarjati. dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2014.
- Edi Harapan Dan Syawarni Ahmad. (2014). *Komunikasi Antar pribadi*. (Jakarta: Raja Grafindo P Ersada.
- Engkoswara Dan Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi. (2017). Peran Dan Tanggung Jawab Staf Sekolah Dalam Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Tatsqif*. Vol.15. No.2.
- Intan Triana (2020). *Pembelajaran Dimasa Covid-19*. Jakarta. Kanisius
- Jalahudin Rahmat. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Julia T. (2010). *Wood interpersonal Communicatio.....Auntralia*: Wadsworth.
- Karwono dan Heni Mularasih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhammad Arni. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, 1995: hlm.132-139
- MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm.113-114.
- Nurani Soyomukti. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Onong Uchjana Efendi. (1988). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 4301.
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*. Vol.5. No.9.
- Widjaja. (2000).
- Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sardiman, AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta
- Slavin, R. E. (2000). *Educational psychology: Theory and practice* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Syah. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Totok Jumanthoro. (2001). *Psikologi Dakwah*. Amzah.
- Unsin Khoirul Anisah. (2011). *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*. Yogyakarta.
- Yatim Riyanto. (2010). *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.